

MAKNA PENGGUNAAN MAKE UP SEBAGAI PENAMPILAN DIRI BAGI WANITA PROFESI MODEL DI SZ MODEL MANAGEMENT SURABAYA

Miftakhul Jannah Putri Winivia¹

¹Prodi S1 Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
winnivia11.pw@gmail.com

Octaverina Kecvara Pritasari², Dindy Sinta Megasari², Biyan Yesi Wilujeng²

²Prodi S1 Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Penampilan adalah faktor yang terpenting dalam hidup seorang wanita profesi model. Salah satu usaha yang dilakukan wanita profesi model untuk menunjang penampilan adalah penggunaan *make up*. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui : 1) faktor yang mendasari penggunaan *make up*, 2) faktor yang menunjang penampilan diri, 3) makna penggunaan *make up* sebagai penampilan diri bagi wanita profesi model. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Data yang dihasilkan dari metode penelitian kualitatif berupa data deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan kepustakaan. Teknik sampling menggunakan *purposive sampling*. Subyek penelitian wanita profesi model pengguna *make up*. Analisis data menggunakan interaktif Huberan dan Miles. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *make up* dikarenakan faktor *internal* yaitu menutupi kekurangan wajah dan kesukaan terhadap *make up*, dan faktor *eksternal* yaitu pengaruh lingkungan dan tuntutan dalam pekerjaan. Faktor yang menunjang penampilan diri adalah faktor fisik, sikap atau pembawaan, kebersihan, kesehatan, cara berjalan, cara duduk, cara makan, dan berbusana. Makna penggunaan *make up* adalah mendapat perhatian, menunjang karir, untuk tampil sempurna dan percaya diri.

Kata kunci : *make up*, penampilan diri, wanita model.

Abstract

Appearance is the most important factor in the life of a model profession woman. One of the efforts made by a model profession woman to support her appearance is the use of makeup. The purpose of this study is to find out: 1) the factors that underlie the use of makeup, 2) the factors that support self-appearance, 3) the meaning of the use of makeup as self-appearance for women model professions. This study uses qualitative research with a phenomenological approach. Data generated from qualitative research methods in the form of descriptive data. Data collection techniques used were interviews and literature. The sampling technique uses purposive sampling. The subject of the research is women's profession model user make up. Data analysis uses interactive Huberan and Miles. The results showed that the use of makeup because of internal factors, namely covering the face shortcomings and liking for make up, and external factors namely the influence of the environment and demands in work. Factors that support personal appearance are physical factors, attitude or nature, cleanliness, health, how to walk, how to sit, how to eat, and dress. The meaning of using makeup is getting attention, supporting a career, to look perfect and confident.

Key words: *make up, self appearance, woman model.*

PENDAHULUAN

Dunia *modelling* sangat penting dalam kehidupan sekarang selain menunjang martabat seseorang juga dapat meningkatkan bakat seseorang dalam dunia model. Di

indonesia mulai banyak audisi *modelling* mulai dari tingkat daerah, provinsi, nasional maupun internasional. Model adalah seseorang yang mempunyai bakat untuk dipekerjakan dalam menampilkan diri dengan

mempromosikan produk kosmetik atau pakaian mode lainnya, iklan atau promosi yang berpose untuk karya seni dengan bertujuan menciptakan atau menyampaikan *image* produk yang diperagakan kepada konsumen. Menjadi seorang model harus memiliki beberapa persyaratan dengan tujuan mampu bekerjasama dengan perancang mode dalam mempromosikan produk dengan baik, penata rias dan lain lain.

Pada masa sekarang ini hamper setiap promosi membutuhkan seorang model. Pemahaman secara umum mengenai model adalah syarat utama berupa modal penampilan fisik yang bagus, tapi dalam praktiknya sering mendapati model-model tertentu secara fisik terlihat berpenampilan biasa-biasa saja. Ini adalah pengecualian, orang-orang ini memang tidak mengkhususkan diri berkarir di dunia *modelling*, mereka di minta menjadi wajah bagi promo produk karena latar belakang prestasi dan kelebihan di bidang yang di geluti. (Hasan dan Arzetti, 2008:4).

Dunia model berkaitan erat dengan dunia *make up* maupun dunia *fashion* untuk menunjang penampilan. Penampilan fisik adalah faktor yang terpenting dalam hidup seorang wanita profesi model. Sehingga wanita model sering kali dianggap harus memiliki penampilan fisik yang bagus dan memiliki khas dalam diri mereka.

Penampilan merupakan bentuk citra diri yang terpancar dari diri seseorang, dan juga merupakan suatu sarana komunikasi antar seorang individu dengan individu lainnya. Orang lain akan merasa betah, nyaman, dan senang dengan penampilan diri yang bagus

dipandang mata. Berpenampilan menarik bukan berarti mewah, tetapi tergantung pada diri individu itu sendiri dalam kaitannya pengembangan diri seutuhnya secara baik. Penampilan adalah salah satu hal yang penting bagi seorang model.

Salah satu wanita model tampil menarik konsekuensi logisnya adalah pemakaian *make up* yang akan menunjang penampilan. Penggunaan *make up* bagi seorang model sangatlah penting selain kebutuhan sehari-hari untuk menjaga *image* sebagai seorang model, penggunaan *make up* juga tuntutan pekerjaan untuk menunjang penampilan dan diharuskan untuk *bermakeup* terus terusan. Pada dasarnya model sendiri harus memiliki *basic* penggunaan *make up* karena tidak semua *event* model atau dalam pekerjaan *photoshoot* disediakan perias/*sponsor make up* jadi seorang model harus bisa *bermakeup* sendiri ini adalah salah satu keuntungan model dengan memiliki *basic make up*.

Profesi model turut dipengaruhi oleh suatu media, menayangkan di televisi dan terutama dimuat dimajalah-majalah, secara tidak langsung mempengaruhi alam bawah sadar seorang wanita, bahwa kecantikan seperti model diacara *fashion show* dan berita di majalah yang merupakan kecantikan ideal bagi seorang wanita. *Fashion show* adalah acara yang membutuhkan seseorang model untuk membawakan atau memperagakan pakaian mode. Profesi *modelling* dianggap sebagai salah satu profesi yang cukup menjanjikan. Selain menghasilkan pundi-pundi uang, profesi model juga bisa melambungkan nama seseorang. Hingga saat ini dunia permodelan memang semakin diminati banyak orang dan setiap tahunnya berkembang.

Dalam menjalani karier, model SZ Management di Surabaya berusaha mempertahankan keberadaannya sebagai seorang model yang memiliki berbagai strategi khusus dalam menunjukkan keprofesionalan menjadi seorang model yang mampu bekerjasama dengan orang-orang yang bekerja di bidang *make up artist* maupun fashion serta mampu memiliki kualitas khusus dari model-model lainnya.

Di SZ Model Management Surabaya juga memiliki tuntutan *bermakeup* agar selalu tampil menarik demi menunjang profesinya dan berusaha menampilkan dengan gaya dan menampilkan dirinya yang cantik, postur tubuh seorang model dan sebaik mungkin dengan apa yang mereka inginkan. Model akan lebih memperhatikan tubuh agar bisa tampil semenarik mungkin dan akan cemas dengan perubahan fisik dan kulit wajah menghitam pada diri mereka. Dari hasil wawancara dengan salah satu model di SZ Model Management Surabaya penampilan diri sebagai seorang model adalah dengan berpenampilan menarik, berattitude, memiliki ciri khas dan mencerminkan kepribadian yang baik dan tentunya dengan *bermakeup* adalah salah satu tuntutan pekerjaan yang tak lepas dari penampilan diri. Menggunakan *make up* bagi seorang model di SZ Model Management sangatlah penting karena mereka yang masuk di *agency* tersebut akan diajarkan cara menggunakan *make up* dan mereka memiliki keuntungan agar bisa berpenampilan menarik, menutupi kekurangan pada wajah dan akan terlihat percaya diri, bukan hanya itu saja ketika ada lomba maupun event di SZ Model Managemnet mereka bisa menggunakan *make up* dari *skill* yang mereka punya agar mereka

bisa menunjukkan di panggung dan terlihat percaya diri dengan hasil *make up* dan *skill catwalk* yang mereka kuasai sebagai seorang model dan berlomba-lomba untuk tampil menarik diatas panggung. Seorang model tidak bisa selalu mengandalkan *sponsor make up* dalam setiap *eventnya*.

Berawal dari inilah model dituntut untuk selalu menjaga penampilan mereka dengan penggunaan *make up* yang sesuai. Tidak hanya pada saat peragaan busana (*fashion show*) namun dalam keseharian mereka juga menjaga penampilan diri dengan *make up* yang tepat. Berdasarkan latar belakang di atas, penulis membuat penelitian dengan judul **“Makna Penggunaan *Make Up* Sebagai Penampilan Diri Bagi Wanita Profesi Model Di SZ Model Management Surabaya”**.

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah yang akan di tuangkan adalah sebagai berikut: 1. Apa saja faktor yang mendasari penggunaan *makeup* bagi wanita profesi model? 2. Apa saja faktor yang menunjang penampilan diri bagi wanita profesi model ? 3. Bagaimana makna penggunaan *make up* sebagai penampilan diri di kalangan wanita profesi model?

METODE

Penelitian tentang makna penggunaan *make up* sebagai penampilan diri bagi wanita profesi model yang akan dilakukan penulis menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Data yang dihasilkan dari metode penelitian kualitatif berupa data deskriptif. Data deskriptif adalah data yang berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Menurut Sugiono, penelitian kualitatif adalah penelitian dimana peneliti

ditempatkan sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara penggabungan dan analisis data bersifat induktif (Sugiono. 2010 :9). Menurut Bogdan dan Taylor (Lexy J. Moleong, 2011: 4), penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi sosial yang diteliti. Sugiyono (2013: 218). Dalam hal ini informan berjumlah 5 orang wanita model yang berasal dari Agency SZ Model Management Surabaya. Pertimbangan lain bagi peneliti memilih informan tersebut adalah adanya kriteria yang memenuhi, seperti informan seorang wanita profesi model, sehari-hari menggunakan produk kosmetik atau *skincare*, menerapkan penggunaan *make up* sendiri ketika dalam keadaan *fashion show*, dan menjaga penampilan diri.

Teknik pengumpulan data yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara semi terstruktur dan studi kepustakaan. Wawancara semi terstruktur lebih tepat dilakukan penelitian kualitatif daripada penelitian lainnya. Ciri-ciri dari wawancara semi-terstruktur adalah pertanyaan terbuka namun ada batasan tema dan alur pembicaraan, kecepatan wawancara dapat

diprediksi, fleksibel tetapi terkontrol, ada pedoman wawancara yang dijadikan patokan dalam alur, urutan dan penggunaan kata, dan tujuan wawancara adalah untuk memahami suatu fenomena.). Sedangkan studi pustaka Menurut Sugiyono (2012 : 291), studi pustaka berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti, selain itu studi pustaka sangat penting dalam melakukan penelitian, hal ini dikenakan penelitian tidak akan lepas dari literatur-literatur ilmiah.

Teknik analisis data dalam penelitian ini mengacu pada model interaktif Huberman dan Miles. Teknik analisa data model interaktif Huberman dan Miles menyatakan adanya sifat interaktif antara kolektif data atau pengumpulan data dengan analisis data. Analisis data yang dimaksud yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data atau penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Faktor Penggunaan Make Up Bagi Wanita Profesi Model

Menjadi cantik dan menarik merupakan hal mutlak yang harus dilakukan para model Sz Management. Hal ini diperlukan sebagai kesan pertama bagi klien yang akan memakai jasa seorang model (Sanggarwaty, 2003). Banyak cara yang ditempuh untuk mendapatkan wajah yang cantik, menarik dan memiliki ciri khas. Salah satu caranya adalah dengan menggunakan *make up*. Bagi seorang wanita profesi model, penggunaan *make up* adalah salah satu hal yang setiap hari

dilakukan untuk mempercantik penampilannya. Bahkan mereka sanggup menghabiskan waktu berjam-jam hanya untuk berdandan. Tidak hanya berkorban waktu mereka juga rela menghabiskan banyak uang hanya untuk membeli perlengkapan *make up* yang terbaik demi mempercantik diri. Ada beberapa faktor yang mendorong wanita model menggunakan *make up* :

1. Faktor Internal

Faktor internal berasal dari dalam diri sendiri tanpa pengaruh dari orang lain (Dalyono, 2012:55), maksudnya faktor internal biasanya menggambarkan perasaan seseorang karena kesadaran diri sendiri, dengan didorong adanya suatu tujuan yang ingin dicapai seseorang tersebut, dalam penelitian ini faktor internal ditujukan kepada wanita profesi model. Faktor penggunaan *make up* bagi wanita profesi model diantaranya adalah kebutuhan sehari-hari dalam menutupi kekurangan dan menjaga *image* bagi seorang model serta meningkatkan kepercayaan diri.

Seorang model ketika menggunakan *make up* dianggap sangat menarik perhatian. Wanita model lebih percaya diri setelah menggunakan *make up* karena mereka akan terlihat lebih nyaman dengan penampilan yang mereka tampilkan. Dengan profesinya sebagai seorang model mereka lebih menjaga *image* sebagai model dengan menggunakan *make up* dan menjaga penampilan diri untuk menjaga penampilan ideal seorang model. Selain terlihat nyaman dan menarik menggunakan *make up* adalah kebutuhan sehari-hari untuk menutupi kekurangan yang ada. Kebutuhan ini sendiri memberikan pengaruh yang paling dominan terhadap penggunaan *make up*.

Dari kelima informan, tiga diantaranya memilih menggunakan *make up* adalah untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari untuk menutupi kekurangan pada wajah, kesukaan dalam menggunakan alat-alat kosmetik dan senang mencoba hal baru dalam dunia *make up* dan akan percaya diri untuk terlihat menarik ketika menggunakan *make up*.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal berasal dari luar diri seseorang (Dalyono, 2012:55), maksudnya faktor eksternal muncul karena ada pengaruh dari luar tanpa disadari oleh diri sendiri. Faktor eksternal penggunaan *make up* bagi wanita profesi model diantaranya adalah tuntutan pekerjaan yang dimana seorang model diwajibkan bisa *bermakeup* sendiri.

Tuntutan pekerjaan membuat mereka harus menggunakan *make up* lebih sering dibandingkan perempuan biasanya. Karena dengan pekerjaan yang membuat mereka sering menggunakan *make up*, contohnya saja pada saat acara *fashion show* yang diadakan oleh SZ Model Management di salah satu mall di Surabaya dimana acara tersebut tidak ada *sponsor make up* dan mereka diwajibkan sudah *bermake-up* sebelum waktunya peragaan busana (*fashion show*) dan pada saat para model bersantai atau berpergian mereka juga menggunakan *make up* meski tidak dalam keadaan bekerja. Ini dimana seorang model harus memiliki *basic make up* dan dengan memiliki *basic* tersebut model memiliki keuntungan ganda dalam mengambil sebuah pekerjaan sebagai seorang model.

Dari kelima informan dua diantaranya menyadari akan dirinya menggunakan *make up* adalah tuntutan pekerjaan karena pada awalnya mereka sama sekali tidak bisa menggunakan

make-up dan mereka yang sudah memasuki *agency* model di SZ Model Management Surabaya yang disana di ajarkan cara menggunakan *make up* dan mereka diwajibkan harus bisa menggunakan *make up* sendiri.

Dari wawancara sebelumnya dengan *Founder* SZ Model Management Surabaya mengatakan bahwa seorang model harus memiliki *skill* dasar dibidang kecantikan terutama dasar penggunaan *make up* yang sangat diperlukan oleh seorang model, dan tentunya di SZ Model Management tidak bisa selalu mengandalkan *sponsor make up* di setiap *event*-nya, karena di salah satu kelas SZ Model Management sudah diajarkan *basic make up* yang tentukan para model akan menggunakan *make up* sendiri dan akan bangga dengan hasil *make up* yang digunakan dalam salah satu acara *fashion show* yang diadakan SZ Model Management Surabaya.

Faktor Yang Menunjang Penampilan Diri Bagi Wanita Profesi Model

Penampilan adalah bentuk citra diri yang terpancar dari diri seseorang, dan juga merupakan sarana komunikasi antara seorang individu dengan individu lainnya. Tampil menarik dapat menjadi salah satu kunci sukses dalam kehidupan sosial bermasyarakat. Orang lain akan merasa nyaman, betah, dan senang dengan penampilan diri yang baik dan nyaman dipandang mata. Berpenampilan menarik bukan berarti mewah, tetapi tergantung pada diri individu itu sendiri dalam kaitannya pengembangan diri seutuhnya secara baik. Dengan kata lain, suatu penampilan akan terlihat menarik manakala penampilan itu terlihat menyenangkan dan harmonis.

Penampilan adalah faktor yang terpenting dalam hidup seorang wanita profesi model. Sebagai seorang model tentu sangat dekat dengan masalah penampilan dan kecantikan. Penampilan model banyak dipengaruhi oleh faktor fisik, misal kebersihan badan, kondisi kesehatan dan pakaian serta *make up*. Selain itu, agar tampil sempurna, model harus memperhatikan cara berjalan, duduk, makan, dan etika baik lainnya.

Beberapa hal yang dapat dilakukan seorang model untuk dapat berpenampilan diri (*grooming*) yang menarik meliputi:

1. Sikap atau pembawaan

Sikap yang baik seorang model akan menimbulkan kesan yang baik terutama bagi wanita. Dalam hal ini, penampilan fisik model memegang peranan penting terutama model dalam bidang *beauty pageant*, bagaimana sikap mereka saat berjalan dalam sehari-hari yang serasi dan tegak dan juga pada saat di atas panggung dan perlu pertimbangan untuk keserasian, cara berbicara di depan umum, postur saat makan, cara duduk, dan cara berdiri yang benar.

Tiga informan dari hasil wawancara dengan wanita yang terjun di dunia *modelling* maupun dunia *beauty pageant* mengatakan sikap dan pembawaan seorang model sangatlah penting dimana ia akan dinilai saat memasuki ruangan dan tentunya di tambah menggunakan *make up* untuk meningkatkan penampilan diri.

2. Ekspresi wajah dan bahasa tubuh

Pertama cara memandang, yaitu pandangan mata saat melihat atau berbicara dengan lawan bicara. Model akan menjadi pusat perhatian ketika ekspresi wajah yang ia tampilkan menarik dan tentu mereka

membayangkan bagaimana dirinya tampak dari orang lain ketika tidak menggunakan *make up* maupun menggunakan *make up*.

Kedua sikap tubuh, meliputi sikap kepala (tegak), sikap wajah (alis mata, bibir). Model membayangkan apa penilaian orang yang akan berhadapan langsung atau bertatap muka jika ia menggunakan *make up* dan ketika bersikap yang baik namun dia juga sudah berpenampilan cantik dengan menggunakan *make up*

3. Berbicara

Cara bertutur kata juga mengindikasikan tingkat kecerdasan para model sehingga itu menjadi penunjang penampilan mereka. Untuk dapat berbicara dengan baik diperlukan penyampaian tindak tutur yang tepat ditunjang dengan bahasa tubuh yang elegan sehingga menjadi nilai tambah dari penampilan mereka, baik pada saat perlombaan maupun kehidupan sehari-hari. saat berbicara para model akan menyesuaikan volume suara dan intonasi yang tepat di tiap kegiatan.

Dari kelima informan satu diantaranya berbicara mengenai volume suara dan intonasi ketika berbicara di depan umum harus bisa menampilkan rasa percaya diri. Rasa percaya diri itu muncul ketika ia selalu menggunakan *make up* dan bangga terlihat cantik ketika sedang berbicara dengan orang lain.

4. Kesehatan

Kesehatan merupakan hal penting yang harus diperhatikan dan diusahakan agar memberikan penampilan segar dan prima. Terutama kesehatan bagi seorang model yang akan menerima pekerjaan saat klien membutuhkan seorang model. Model menjaga kesehatan dengan cara: makan dan tidur dengan teratur dan membatasi jam malam,

tidak terlalu tegang dan lelah, olahraga teratur menyesuaikan dengan kondisi tubuh, pandangan hidup yang optimis. Karena hanya dengan melihat raut wajah model, seorang klien yang akan memakai jasa model akan melihat apakah model tersebut sedang sehat atau tidak karena bagi *make up artist* membutuhkan model yang terlihat sehat dan butuh waktu lama untuk pekerjaan tersebut.

5. Kebersihan dan kerapian

Tubuh yang sehat dan bersih tentunya harus dimiliki seorang model dan akan menimbulkan kesan positif bagi seorang klien yang akan memperkejakannya sehingga aroma tubuh model akan tercium segar dan tidak bau badan dan tidak bau mulut. Untuk itu kebersihan pada area tubuh model juga sangat penting, gigi dan mulut merupakan hal penting yang diperhatikan dan dihindarkan karena akan mengganggu penampilan secara keseluruhan.

6. Busana

Penggunaan *make up* untuk penampilan diri bagi model tentu saja diimbangi dengan busana yang baik. Busana tidak saja berfungsi sebagai pelindung tubuh dan penutup bagian tertentu pada tubuh, akan tetapi busana mempunyai fungsi lain yaitu memperindah diri. Bagi model pada saat melakukan peragaan busana (*fashion show*) mereka harus menggunakan *make up* untuk menampilkan ekspresi wajah dan penampilan yang terbaik agar busana yang dikenakan menjadi menyala dan menarik perhatian orang lain.

Makna Penggunaan *Make Up* Sebagai Penampilan Diri Di Kalangan Wanita Model

Makna adalah arti atau maksud yang tersimpul dari suatu kata, jadi makna dengan bendanya sangat bertautan dan saling menyatu. Jika suatu kata tidak bisa dihubungkan dengan bendanya, peristiwa atau keadaan tertentu maka kita tidak bisa memperoleh makna dari kata itu (Tjiptadi, 1984:19). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia makna mengandung arti, maksud atau pengertian yang diberikan kepada suatu bentuk kebahasaan. Menurut Riemer (2010:12), makna adalah suatu bagian dunia yang memberikan penjelasan atau arti dari kata.

Makna penggunaan *make up* sebagai penampilan diri di kalangan wanita model tentu tidak selalu sama bagi model. Suatu makna bersifat pribadi bagi setiap orang, namun berdasarkan penelitian ini peneliti mengambil garis besar yang mendasari makna penggunaan *make up* bagi wanita profesi model. Pertama dalam dirinya sendiri. Makna tersebut adalah adanya keinginan akan penampilan diri yang menarik perhatian atas menggunakan *make up*. Mereka akan merasa bangga akan penampilannya yang dirasa menarik perhatian orang sekitar. Banyak model yang masih baru dan kurang puas dengan penampilannya dan menggunakan berbagai cara untuk bisa membuat penampilannya menarik perhatian karena model biasanya menggunakan perawatan yang mahal dan akhirnya mereka menggunakan *make up* untuk menutupi kekurangan dan akhirnya mereka bangga dengan penampilannya sendiri. Seorang model harus tampil menarik setiap saat. Sebagaimana tugas utama seorang model adalah mengantarkan *image* atau citra sebuah produk kepada

masyarakat luas. Karenanya, seorang model juga harus mempunyai cira diri yang baik.

Kedua, makna dari penggunaan *make up* dikalangan wanita model adanya interaksi dengan lingkungan sosial disekitarnya tentu membawa berbagai dampak dan pengaruh dalam kehidupan sehari-hari. Makna yang timbul dari penggunaan *make up* karena adanya interaksi ini diantaranya adalah, adanya tuntutan pekerjaan untuk tampil dengan sempurna pada dirinya. Tuntutan pekerjaan inilah yang menjadi wanita model harus memiliki penampilan diri yang menarik dengan menjaga kebersihan badan, kondisi kesehatan dan pakaian serta *make up*, faktor pekerjaan yang membuat model menjadi terawat, untuk menjadi bintang yang akan mempromosikan produk ke khalayak masyarakat. Karena model lebih identik dengan fisik yang menarik dan menunjang karirnya.

Penggunaan *make up* sebenarnya hanya akan membantu model merasa percaya diri dengan kecantikan secara luar saja. Padahal menurut Casmimi (2018) ada dua dimensi kecantikan yaitu kecantikan dalam (*inner beauty*) dan kecantikan luar (*outer beauty*). *Inner beauty* sendiri berhubungan dengan kepribadian sedangkan *outer beauty* berhubungan dengan fisik. Kecantikan dalam (*inner beauty*) akan terpancarkan melalui jiwa dan hati. Seseorang yang hatinya cantik akan memancarkan sikap-sikap positif seperti rendah hati, baik sangka pada orang lain, pemaaf, teguh pendirian, dan pantang menyerah. Kecantikan secara dalam hanya bisa dilihat oleh orang lain setelah orang lain mengenalnya dengan begitu walaupun

tampilan luarnya biasa-biasa saja orang lain akan merasa bahwa orang tersebut mempunyai sesuatu yang menarik.

Menurut Korichi, Pelle-de-Queral, Gazano, dan Aubert (2008) *make up* secara psikologis memiliki dua fungsi yaitu fungsi *seduction* dan *camouflage*. Fungsi *seduction* artinya individu menggunakan *make up* untuk meningkatkan penampilan diri. Umumnya individu yang menggunakan *make up* untuk fungsi *seduction* merasa bahwa dirinya menarik dan menggunakan *make up* untuk membuat lebih menarik. Fungsi *camouflage* artinya individu menggunakan *make up* untuk menutupi kekurangan diri secara fisik. Umumnya individu yang menggunakan *make up* untuk *camouflage* merasa dirinya tidak menarik sehingga perlu menggunakan *make up* untuk membuat menarik.

Berdasarkan fungsi *seduction* dan fungsi *camouflage* yang berarti individu menggunakan *make up* untuk meningkatkan penampilan diri dalam menutupi kekurangan. Seorang wanita model yang harus memiliki penampilan diri untuk menjaga *image* sebagai seorang model tentu menutupi kekurangannya dengan *bermake-up*, bukan hanya menutupi kekurangan pada wajah namun *attitude* dalam berinteraksi dengan orang lain model dituntut menjaga penampilan diri dengan *make up*. Karena berpenampilan dengan menggunakan *make up* orang lain akan lupa dengan kekurangan wawasan yang digunakan oleh model dan terpanah dengan penggunaan *make up*, ekspresi wajah dan bahasa tubuh yang bagus untuk menarik perhatian.

SIMPULAN

Wanita terobsesi dengan standar kecantikan. Pada konteks wanita keunggulan fisik memiliki nilai tambahan. Kecantikan wanita adalah sumber kekuatan, kebahagiaan dan kebebasan. Keunggulan menjadi cantik adalah sebuah kebenaran yang sulit ditolak. Hal inilah yang mendasari wanita model untuk berusaha tampil cantik, menarik dan memiliki ciri khas.

Ada beberapa faktor yang mendorong wanita model menggunakan *make up*, faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal penggunaan *make up* bagi wanita profesi model diantaranya adalah kebutuhan sehari-hari dalam menutupi kekurangan dan menjaga *image* bagi seorang model serta meningkatkan kepercayaan diri. Faktor eksternal penggunaan *make up* bagi wanita profesi model diantaranya adalah faktor lingkungan tuntutan pekerjaan yang dimana seorang model diwajibkan bisa *bermakeup* sendiri.

Penampilan adalah faktor yang terpenting dalam hidup seorang wanita profesi model. Penampilan wanita model sangat diperhatikan. Ia dituntut untuk tahu bagaimana berpenampilan yang sesuai dengan profesinya agar terlihat menarik. Hal ini bisa dilakukan model untuk berpenampilan diri yang menarik cara sikap atau pembawaan, ekspresi wajah, bahasa tubuh, cara berbicara, kesehatan, kebersihan, kerapian dan cara berbusana.

Makna penggunaan *make up* sebagai penampilan diri bagi wanita model tentu tidak selalu sama bagi model. Pertama dalam dirinya sendiri. Makna tersebut adalah adanya keinginan akan penampilan diri yang menarik perhatian atas menggunakan *make up*. Mereka

akan merasa bangga akan penampilannya yang dirasa menarik perhatian orang sekitar. Kedua, makna dari penggunaan *make up* dikalangan wanita model adanya interaksi dengan lingkungan sosial disekitarnya tentu membawa berbagai dampak dan pengaruh dalam kehidupan sehari-hari. Makna yang timbul dari penggunaan *make up* karena adanya interaksi ini diantaranya adalah, adanya tuntutan pekerjaan untuk tampil dengan sempurna pada dirinya dan untuk menunjang penampilan diri sebagai seorang model.

SARAN

Bagi model yang setiap hari menggunakan *make up* harus memperhatikan kesehatan kulit, karena terlalu sering menggunakan *make up* tebal tentu akan menimbulkan dampak yang negatif bagi kulit wajah. Selain itu keinginan konsumtif akan timbul disaat mereka ingin menonjolkan kecantikannya yang kadang bisa berlebihan

Perlu banyak digali bahwa kecantikan sangat bervariasi disetiap orang. Kecantikan merefleksikan ras, etnis, usia maupun ukuran tubuh. Dan kecantikan ideal bukanlah sesuatu yang dilebih-lebihkan. Apalagi sampai menjadi dasar penilaian kompetensi maupun pencapaian seseorang. Hal yang lebih penting lagi adalah kita dapat mengedukasi diri sendiri dan orang lain mengenai resiko-resiko produk kecantikan yang dipakai secara berlebihan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Selama menyelesaikan artikel ilmiah, penulis menyadari sebenarnya artikel ilmiah yang dibuat masih jauh dari kesempurnaan, sehubungan dengan keterbatasan pengetahuan dan wawasan penulis sehingga banyak

mendapatkan sebuah bantuan dari berbagai pihak. Sebagai bentuk rasa syukur, penulis ingin mengantarkan banyak ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Octaverina Kecvara P, S.Pd.,M.Farm. Selaku dosen pembimbing skripsi, atas segala bimbingan, arahan, pikiran, waktu dan kesabaran beliau.
2. Dindy Sinta M, S. Pd.M. Pd Selaku dosen penguji I yang telah meluangkan waktunya untuk menguji penulis.
3. Biyan Yesi Wilujeng, S.Pd., M.Pd. Selaku dosen penguji II yang juga telah berkenan meluangkan waktunya untuk menguji penulis.
4. Suci Agustina Selaku Founder SZ Model Managemen yang telah meluangkan waktu untuk wawancara.
5. Ayah dan Ibu yang sudah memberikan doa serta dukungannya baik materil maupun moril kepada saya.
6. Teman-teman Fakultas Teknik UNESA Jurusan PKK Prodi Tata Rias angkatan 2016 yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu terimakasih banyak sudah saling menyemangati satu sama lain.

Akhir kata penulis berhasrat mudah-mudahan hasil artikel ilmiah ini dapat bermanfaat bagi seluruh pihak yang bisa dijadikan untuk acuan sasaran referensi dalam melangsungkan penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Armandari, Mari Okatini. 2018. *Modul Penampilan Diri*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta
- Azhar, S. A. (2016). *Konsep diri wanita model fashion show di Pekanbaru*. Jurnal Komunikasi, V. 3, No. 2, Hal : 1-10.
- Elianti, L. D. (2017). *Makna Penggunaan Make Up Sebagai Identitas Diri*.

- Universitas Negeri Yogyakarta,
Fakultas Ilmu Sosial.
- Elianti, L. D., & Pinasti, I. S. (2015). *Makna Penggunaan Make Up sebagai Identitas Diri*. Jurnal Pendidikan Sosiologi.
- Febriana, G. (2016). *Hubungan Antara Harga Diri Dengan Kepercayaan Diri Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta*. Universitas Muhammadiyah Surakarta, Fakultas Psikologi, Surakarta.
- Kristine, K. (2011). *Studi deskriptif mengenai body image pada model catwalk di kota Bandung*. Tesis (Tidak dipublikasi). Bandung. Universitas Kristen Maranatha.
- Listianti, Sri Mulia. (2013). *Makna Berdandan Bagi Perempuan (Studi Kasus Tentang Penggunaan Make Up pada Sales Promotion Girl di Kota Surakarta)*. Jurnal
- Miles, B. Mathew dan Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif* Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru. Jakarta: UIP.
- Moleong, Lexy J. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurfaiza, ulfi. 2018. *Gaya Komunikasi Model Profesional Sz Management Surabaya*. Skripsi Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
- Pratiwi, R. S., & Suminar, D. R. (2017). *Pengaruh Fungsi Make Up Sebagai Camouflage dan Seduction Terhadap Kepercayaan Diri Pada Remaja Putri*. Jurnal Psikologi dan Perkembangan, Vol. 06.
- Rosalia, S. (2013) *Hubungan Antara Body Image dengan Harga Diri Pada Remaja yang Mengikuti Sekolah Modelling di Malang*. Jurnal Psikologi. Malang. Universitas Brawijaya Malang.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Wiranata, C. D. (2017). *Hubungan Antara Self-Esteem dan Fungsi Psikologis Make Up Pada Model*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya, Vol 6 (No 2).